

BAB III

DESAIN DAN METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan mengumpulkan data bersifat angka. Data angka-angka tersebut selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus kerja statistic dan diturunkan dari variabel yang sudah di operasionalkan dengan skala ukur tertentu seperti skala nominal, ordinal, interval, dan ratio (Indrawan & Yaniawati, 2016).

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2018) Penelitian kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Pemilihan metode kausal karena untuk menguji hipotesis hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis merupakan dugaan sementara, sehingga kebenarannya harus diuji. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis tentang pengaruh Struktur Modal (X1), Kepemilikan Institusional (X2), dan Profitabilitas (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

B. Definisi Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:9) nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satu ukuran atau proksi yang digunakan adalah *price book value* (PBV) atau membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Brigham & Houston, 2018).

$$\text{Price to Book Value Ratio} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2. Struktur Modal

Menurut Lubis et al, (2017) struktur modal (*capital structure*) merupakan kumpulan dana yang dapat digunakan untuk dialokasikan oleh perusahaan. Struktur modal juga dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang diukur dalam persentase. Menurut Mandjar & Triyani (2019) *Debt to Equity Ratio* diproksikan dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah pemegang saham dari pihak luar perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen agar lebih baik. Yuslirizal (2017) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berperan dalam perbaikan pengelolaan perusahaan yang akan dapat mempengaruhi kinerja dan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional akan semakin tinggi nilai perusahaan yang disebabkan reaksi positif pasar akan perbaikan dan pengelolaan perusahaan yang lebih baik.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Ramashar & Hasan, 2018).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Keseluruhan}} \times 100\%$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan (Ganesha, 2020). Salah satu analisis rasio yang digunakan

untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA adalah alat yang digunakan untuk menilai persentase laba terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Prihadi (2008) mengemukakan *Return On Asset* (ROA) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana. Menurut Hery (2018) perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA) dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan (PBV) (Brigham & Houston, 2018)	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham Biasa}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}}$	Rasio
2	Struktur Modal (DER) (Mandjar & Triyani, 2019)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	Kepemilikan Institusional (Ramashar & Hasan, 2018)	$\frac{\text{Jumlah Saham Institusioanl}}{\text{Jumlah Saham Keseluruhan}} \times 100\%$	Rasio
4	Profitabilitas (ROA) (Hery, 2018)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan tahun 2019 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (annually report) yang telah diaudit dan dipublikasikan. Pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel tersebut adalah :

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2015-2019.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memperoleh laba dan tidak rugi selama tahun 2015-2019.
4. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang dalam laporan keuangannya memiliki data sesuai dengan variabel yang diteliti.

Tabel 3.2 Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2015-2019	20
2	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang selain rupiah dalam penyusunan laporan keuangan.	(1)
3	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian	(7)
4	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang dalam laporan keuangannya tidak memiliki data sesuai dengan variabel yang diteliti	(0)
	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terpilih sebagai sampel penelitian	12
	Jumlah sampel penelitian selama tahun 2015-2019	60

Berdasarkan metode *purposive sampling* dan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan diatas maka dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2015-2019 yang berjumlah 20 perusahaan diperoleh 12 perusahaan yang mewakili sampel

penelitian ini. Tahun pengamatan dalam penelitian ini selama rentan waktu 5 tahun, sehingga diperoleh jumlah data pengamatan sebanyak 60.

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : sahamoke.com

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi tidak langsung terhadap objek penelitian, yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Pengamatan yang dilakukan peneliti merupakan pengamatan non partisipan, yaitu dimana peneliti bertindak sebagai pengamat independen dalam mengumpulkan data pada *financial report* perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menjadi sampel.

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah riset kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*field research*) yaitu riset dengan

mengumpulkan bahan-bahan dan data yang ada kaitannya dengan objek pembahasan yang terdapat dalam kepustakaan yang diperoleh melalui buku-buku, jurnal, laporan penelitian pihak lain, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Penulis memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian dari website www.idx.co.id.

E. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data terdapat beberapa teknik statistic. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh informasi yang sesuai yang ada dalam data yang bersangkutan dan menggunakan hasilnya untuk menyelesaikan suatu masalah. Untuk memperoleh tujuan pada penelitian ini digunakan analisa linier berganda.

Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan akan diukur menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka harus diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan tidak terjadi masalah pada normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika tidak ada masalah maka metode analisis layak untuk dipakai.

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), analisis ini berguna sebagai alat untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel yang telah ada tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Penelitian ini mengukur jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Minimum digunakan untuk

mengetahui jumlah terkecil dari data. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dari data. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Karena metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Menurut Ghazali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dan analisis grafik histogram dan *p-p plot*.

Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test* yaitu dengan

ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *one sample kolmogorov-smirnov test* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Pengujian dengan grafik histogram *p-p plot of regression standarized residual* menghasilkan distribusi yang normal apabila membentuk suatu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data residual akan mengikuti garis diagonalnya, data yang normal akan memberikan nilai ekstrim rendah dan ekstrim tinggi yang sedikit dan kebanyakan mengumpul ditengah. Jika gambar membentuk garis lurus diagonal dan titik – titik menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonalnya. Sehingga, hal tersebut dapat dikatakan bahwa residual telah terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan

variance inflation factor (VIF). Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas
3. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak terdapat pola tertentu dan titik – titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Selain itu untuk menguji apakah data terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan uji glejser. Uji Glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absud residual. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W Test) (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria D-W tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

1. Jika $d < dL$, maka terdapat autokorelasi negatif
2. Jika $d \geq (4-dL)$, maka terdapat autokorelasi positif
3. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $(4-dU) \leq d \leq (4-dL)$, maka hasil ujinya adalah tanpa keputusan
4. Jika $dU \leq d \leq (4-dU)$, maka tidak terdapat autokorelasi

3. Uji Kesesuaian atau Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R²) pada tabel Model Summary. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui *goodness of fit*. Hipotesis akan diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya model penelitian layak digunakan dan jika nilai signifikansi > 0,05 artinya model penelitian tidak layak digunakan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode Yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis model*). Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis regresi linear berganda dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 KI + \beta_3 ROA + e_1$$

Keterangan :

PBV	:	<i>Price Book to Value</i> (Nilai Perusahaan)
α	:	Konstanta
$\beta_1 - \beta_2$:	Koefisien Regresi masing-masing X
DER	:	<i>Debt Equity Ratio</i> (Struktur Modal)
KI	:	Kepemilikan Institusional
ROA	:	<i>Return On Asset</i> (Profitabilitas)
e_1	:	Kesalahan Prediksi